BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jurnalistik dan pers merupakan ranah kajian dari Komunikasi Massa. Dalam buku *Komunikasi Massa*, karangan Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala, menyebutkan definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner (Rahmat, seperti yang disitir Komala, dalam Karlinah dkk. 1999), yakni, "Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is massages communicated through a mass medium to a large number of people*)".

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan bahkan puluhan ribu, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan termasuk komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa ialah radio siaran, dan televisi Keduanya dikenal sebagai media elektronik, sedangnkan surat kabar dan majalah keduanya disebut sebagai media cetak

Pengertian media cetak bagi masyarakat masih dipahami secara sempit. Banyak orang beranggapan bahwa media cetak sama dengan pengertian surat kabar atau majalah. Padahal, jika diurai maknanya secara mendalam, media cetak tidak terbatas pada dua jenis media itu saja. Secara harfiah pengertian media cetak

bisa diartikan sebagai sebuah media penyampai informasi yang memiliki manfaat dan terkait dengan kepentingan rakyat banyak, yang disampaikan secara tertulis.

Dari pengertian ini, kita bisa melihat bahwa media cetak adalah sebuah media yang didalamnya berisi informasi yang didalamnya terkait dengan kepentingan masyarakat umum dan bukan terbatas pada kelompok tertentu saja. Media cetak ini merupakan bagian dari saluran informasi masyarakat di samping media eletronik dan juga media digital. Dan di tengah dinamika masyarakat yang demikian pesat, media cetak dianggap sudah tertinggal dibandingkan dengan dua pesaingnya yakni media elektronik dan media digital. Meski demikian, bukan berarti media cetak sudah tidak mampu meraih konsumen yang menantikan informasi yang dibawanya (Ardianto,2004 : 97).

Dari pengertian media cetak tersebut, nampak ada keunggulan media ini dibandingkan dua pesaingnya tersebut. Media cetak bisa menyampaikan sebuah informasi secara detail dan terperinci. Sementara untuk media elektronik dan digital, mereka lebih mengutamakan kecepatan informasi sehingga, seringkal informasi yang disampaikan lebih bersifat sepotong dan berulang-ulang, karena memang dalam media cetak terdapat bagian-bagian berita yang di sebut rubrik.

Rubrik sendri diartikan alokasi halaman untuk memuat tulisan-tulisan tertentu yang setema. Nama halaman tersebut berisikan tulisan-tulisan bertema khusus, Dalam Kamus Bahasa Indonesia yang disusun oleh Poerwadarminta dijelaskan:

> “Rubrik adalah kepala (ruangan) karangan dalam surat kabar, majalah, dan lainya sebagainya dalam Kamus Komunikasi Onong Uchjana effendi mengatakan bahwa: Istilah Rubrik dalam bahasa Belanda berarti ruangan

> pada halaman surat kabar, majalah, atau media cetak lainya, mengenai suatu aspek atau kegiatan dalam kehidupan masyarakat''. (Effendy, 1989;316)

Feature merupakan salah satu dari berbagai macam bentuk tulisan yang terdapat dalam isi dari setiap surat kabar. *Feature* bisa berupa berita, bisa juga karangan tetapi dengan syarat-syarat tertentu. Jika berupa berita, ia bukanlah berita dalam arti yang biasa, bukan sekedar berita faktual, *matter-of-fact news*, melainkan berita yang dibuat menarik dengan dibubuhi unsur *human-touch*, sentuhan perasaan manusia. Ini artinya berita tersebut diolah sedimikian rupa, sehingga letak kelayakannya untuk dibuat dalam media bukan karena berita itu *penting.* Melainkan berita itu ditulis secara *menarik,* atau memang berita itu sendiri menarik. Penulisan yang dilakukan dalam *feacture* ini ditekankan pada maksud untuk menghibur , menimbulkan rasa heran, geli, takjub, cemas, terharu, kasihan, jengkel atau untuk mendidik.

Perbedaan antara berita biasa *(news)* dan berita *feature (featured news)* terutama terletak pada tujuannya. Berita-berita biasanya semata-mata bertujuan memberikan informasi tentang kejadian biasa, sabaliknya *feature* yang menekankan unsur *human-interest* atau *human touch* boleh jadi ditulis sesuai dengan kaidah-kaidah baku penulisan berita-berita formal.

Kekuatan dan ciri pengenal *feature* terletak pada penetrasi imaginasinya bukan pada pemisahnya dari kebenaran dan pada pelonggaran kebenarannya, tetapi pada penembusannya ke dalam kebenaran yang khas dan khusus yang menggugah perasaan ingin tahu, perasaan simpati, perasaan skeptis, perasaan humor, perasaan cemas, atau perasaan takjub orang.

Menurut Charnley, dalam buku Jurnalistik Teori dan Praktik karangan Hikmat dan Purnama Kusumaningrat menyebutkan bahwa,

> "Istilah *feature* sebenarnya mencakup juga beragam berita yang mengandung isi yang nonimaginatif maupun yang nonemotif. Dalam arti yang luas, akan amanlah jika dikatakan bahwa feature adalah berita yang bahannya di pilih untuk disajikan terutama karena unsur beritannya bukan ditekankan pada aktualitas".(Kusumaningrat, 2009: 221)

Pendekatan Charnley ini mengurangi pemberian tekanan pada nilai-nilai emosional yang terdapat dalam definisi McKinney, maupun pada unsur aktualitas yang terdapat dalam berita-berita formal. Pendekatan tersebut sebaliknya menyatakan bahwa aktualitas bukan ciri dominan sebuah berita *feature*, baik bagi media sendiri maupun bagi konsumen. Perhatian yang sesungguhnya terpusat pada satu atau lebih dari unsur-unsur lain.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganilis isi dari Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung ekspres berdasarkan gaya bahasanya. Rubrik Xpresi di Harian Umum Bandung Ekspres merupakan salah satu bentuk dari tulisan *feature* dalam jurnalistik, hal tersebut terlihat dari pemilihan kata dan issu "ringan" dalam penulisanya. Rubrik Xpresi merupakan rubrik yang berisi mengenai berbagai macam gaya hidup pelajar, oleh karena itu segmetasinya pun ditujukan bagi siswa-siswi Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Harian Pagi Bandung Ekspres merupakan salah satu media yang berada dalam lingkup usaha Jawa Pos Group yang berpusat di Surabaya. Sebagai sebuah grup besar, Jawa Pos memiliki sejarah yang cukup panjang. Awalnya Jawa Pos lahir dengan mengusung nama Java Pos, kemudian berubah menjadi Djawa Pos,

yang akhirnya berubah kembali menjadi Jawa Pos. Menurut Bpk Handri Susan Budiman selaku redaktur pelaksana di Harian Umum Bandung Ekspres, bahwa memang Harian Bandung Ekspres sendiri lahir di Bandung pada 7 Februari 2009. Harian ini dikelola oleh PT Wahana Semesta Merdeka, yang merupakan salah satu cabang usaha Jawa Pos Group. Di Jawa Barat, PT Wahana Semesta Merdeka membawahi enam media cetak, antara lain Radar Tasikmalaya, Pasundan Ekspres, Radar Cirebon, Radar Banten, Baraya Post dan Bandung Ekspres itu sendiri.

"Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa". Analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat, yaitu data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/*manuscript*), ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut dan peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik. (Martono, 2010: 77)

Secara umum analisis isi berupaya mengungkap berbagai informasi di balik data yang di sajikan di media atau teks. Analisis isi dapat di definisikan sebagai teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks. "isi" dalam hal ini dapat berupa kata, arti (makna), gambar, simbol, ide, tema, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan (Neuman, 2003).

> "Analisi isi dapat digunakan dalam penelitian yang bertujuan eksploratif, deskriptif maupun eksplanatif. Tema analisis isi pun sangat beragam, bahkan hampir semua penelitian dapat menggunakan analisis isi asalkan

> sumber datanya tersedia dengan lengkap. Analisis isi tidak dipengaruhi faktor keyakinan peneliti (subjektif) namun analisis isi lebih bersifat objektif “ (Martono, 2010: 78)

Dalam penulisan di bidang jurnalistik, terdapat istilah yang disebut gaya bahasa. Gaya bahasa adalah bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan sautu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. “Pendek kata penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu (Dale, 1971:220 dalam Tarigan, 1985:5). Gaya bahasa adalah cara mempergunakan bahasa secara imajinatif, bukan dalam pengertian secara kalamiah saja (Warriner, 1979:602)”

Keraf dalam buku yang berjudul *Bahasa Jurnalistik* karangan Dr.AS Haris Sumadiria M.Si, menyatakan bahwa:

> ”Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur berikut, yaitu kejujuran, sopan-santun dan menarik, **Kejujuran** dalam bahasa, tulis Keraf, berarti kita mengikuti aturan-aturan, kaidah-kaidah yang benar dan baik dalam berbahasa. **Sopan-santun**, adalah menghormati orang yang diajak bicara, khususnya pendengar atau pembaca. Rasa hormat dalam gaya bahasa dimanifestasikan melalui kejelasan dan kesingkatan. Kesingkatan dapat dicapai melalui usaha untuk mempergunakan kata-kata secara efisisien, meniadakan penggunaan dua kata atau lebih yang bersinonim longgar, menghindari *tautology* (kata-kata berlebihan), atau mengadakan repetisi yang tidak perlu.

> **Menarik**, dapat diukur melalui beberapa komponen berikut, variasi, humor yang sehat, pengertian yang baik, tenaga hidup *(vitalitas)*, dan penuh daya khayal (imajinasi). yaitu memunculkan rasa ingin tahu dan minat pembaca, antara lain mengandung keganjilan, memiliki unsur kedekatan *(proximity)* dengan pembaca secara geografis atau emosional, mengandung human interest-menyentuh emosi, menggugah perasaan, atau membangkitkan simpati. ". (Sumadiria,2006:146).

Bahasa yang di gunakan para penulis dan jurnalis bias saja sama, tetapi gayanya pasti belainan. Setiap penulis atau jurnalis, niscaya memiliki gaya bahasa masing-masing, gaya bahasa itulah yang membedakan dirinya dengan penulis atau jurnalis lain.

Untuk itu, berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, untuk mengetahui Analisis isi Rubrik Xpresi maka peneliti mengambil rumusan masalah **"Sejauhmana Analisis isi Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres Ditinjau Dari Gaya Bahasa."**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan dalam latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sejauhmana isi Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari unsur kejujuran?
2. Sejauhmana isi Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari unsur sopan-santun?
3. Sejauhmana isi Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari unsur menarik?

4. Sejauhmana isi Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari gaya bahasa?

1.3 Maksud dan Tujuan Peneliti

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa dari isi Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari gaya bahasanya. Serta untuk mengetahui lebih lanjut mengenai faktor kejujuran, sopan-santun dan menarik dalam sebuah *feature.*

1.3.2 Tujuan Peneliti

Sementara, untuk tujuan penelitian yang didasarkan pada rincian di identifikasi masalah adalah :

1. Untuk Mengetahui isi Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari unsur kejujuran.
2. Untuk Mengetahui isi Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari unsur sopan-santun.
3. Untuk Mengetahui isi Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari unsur menarik.
4. Untuk Mengetahui isi Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari gaya bahasa.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Peneliti melakukan penelitian ini dengan maksud agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya Bidang Kajian Jurnalistik, yaitu analisis isi Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres Ditinjau Dari Gaya Bahasanya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu serta pengetahuan baik dari segi teoritis ataupun praktisnya bagi peneliti, untuk mengetahui lebih jauh mengenai materi dari penelitian itu sendiri serta hal-hal yang berkaitan dengan kajian ilmu yang sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti dapatkan selama perkuliahan karena memang gaya bahasa merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah berita khususnya feature di media cetak, dan sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya Bidang Kajian Jurnalistik

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dijadikan literatur dalam mendukung materi-materi perkuliahan bagi Universitas, Program Studi, dan mahasiswa-mahasiswi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

c. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk perusahaan agar dapat memperhatikan pentingnya sebuah gaya bahasa dalam suatu rubrik, khususnya Rubrik Xpresi di Harian Umum Bandung Ekspres.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka teoritis

Analisis isi secara umum berupaya mengungkap berbagai informasi di balik data yang di sajikan di media atau teks. Analisis isi dapat di definisikan sebagai teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks.

Neuman dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif* karangan Nanang Martono, menyebutkan, "isi" dalam hal ini dapat berupa kata, arti (makna), gambar, simbol, ide, tema, atau beberapa pesan yang dapat di komunikasikan" (Martono, 2010:76).

Analisi isi muncul pada beberapa waktu terakhir dan digunakan dalam berbagai penelitian sejarah, jurnalisme, ilmu politik, pendidikan, psikologi dan sebagainya. Analisis isi pada awalnya banyak digunakan dalam ilmu komunikasi sebagai upaya mengungkap makna di balik simbol dan bahasa yang menjadi sarana komunikasi. Analisis isi di kategorikan dalam tipe penelitian nonreaktif *(nonreactive research)* dikarnakan objek yang menjadi sasaran penelitian tidak memberikan reaksi atau pengaruh

terhadap peneliti. Peneliti cukup menganalisis berbagai data dari berbagai sumber.

> "Berbeda dengan survei dan eksperimen yang menggunakan individu atau kelompok sosial sebagai objek penelitian. Untuk itu, analisis isi relatif lebih mudah di lakukan karena peneliti tidak perlu menyiapkan berbagai instrumen yang rumit untuk di berikan kepada responden. Dengan menggunakan analisis isi, peneliti dapat membandingkan berbagai simbol dalam media atau teks tertentu dan menganalisisnya dengan teknik kuantitatif". (Martono, 2010:76)

Analisi isi dapat digunakan dalam penelitian yang bertujuan eksploratif, deskriptif maupun eksplanatif. Tema analisis isi pun sangat beragam, bahkan hampir semua penelitian dapat menggunakan analisis isi asalkan sumber datanya tersedia dengan lengkap. Analisis isi tidak dipengaruhi faktor keyakinan peneliti (subjektif) namun analisis isi lebih bersifat objektif.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganilisis suatu rubrik berdasarkan dari gaya bahasa. Gaya bahasa adalah bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Pendek kata penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu (Dale, 1971:220 dalam Tarigan, 1985:5). Gaya bahasa adalah cara mempergunakan bahasa secara imajinatif, bukan dalam pengertian secara kalamiah saja (Warriner,

1979:602). Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur yaitu :

1. **Kejujuran** dalam bahasa, tulis Keraf, berarti kita mengikuti aturan-aturan, kaidah-kaidah yang benar dan baik dalam berbahasa.
2. **Sopan-santun**, adalah menghormati pembaca yang diajak bicara, khususnya pendengar atau pembaca.
3. **Menarik**, yaitu memunculkan rasa ingin tahu dan minat pembaca, Menghibur, yakni peristiwa lucu atau mengandung unsur humor yang menimbulkan rasa ingin tertawa atau minimal tersenyum.
   (Sumadiria,2006:146).

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada Teori Agenda Setting. Dalam bukunya "Metode Penelitian Komunikasi", Jalaluddin Rakhmat mengungkapkan bahwa : Model agenda setting mengasumsikan adanya hubungan positif antar penilaian yang diberiakn media pada suatu persoalan dengan perhatian yang diberikan khalayak pada persoalan itu. Singkatnya apa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting pula oleh masyarakat. Apa yang dilupakan media, akan luput juga dari perhatian masyarakat. (Jalaluddin, 2000:68)

Gambar 1.1

Model “Agenda Setting”

Variabel Media Massa	→ Variabel Antara	→ Variabel Efek	→ Variabel Efek Lanjutan
Panjang	Sifat Stimulus	Pengenalan	Persepsi
Penonjolan	Sifat Khalayak	Saliance	Aksi
Konflik		Prioritas	

Sumber : Rakhmat, 2000: 71

Efek dari model agenda setting terdiri atas efek lansung dan efek lanjutan. Efek langsung berkaitan degan isu, apakah isu itu ada atau tidak ada dalam agenda khalayak, dan semua isu, mana yang dianggap paling penting menurut khalayak, sedangkan efek lanjutan berupa persepsi (pengetahuan tentang peristiwa tertentu) atau tindakan seperti memilih konsisten pemilu atau aksi protes.

Sementara itu Manhein dalam pemikiran tentang konseptualisasi agenda yang potensial untuk memahami proses agenda setting menyatakan bahwa agenda setting meliputi tiga agenda, yaitu agenda media. Agenda khalayak, agenda kebijaksanaan, masing-masing agenda itu mencakup dimensi-dimensi sebagai berikut:

1. Untuk agenda media dimensi-dimensi:

- *Visibility* (visibilitas) jumlah dan tingkat menonjolnya berita
- *Audience salience*, tingkat menonjol bagi khalayak relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak

- *Valance* (valensi) menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa.

2. Untuk agenda khalayak, dimensi-dimensi:

- *Familiarty,* keakraban derajat kesadaran khalayak akan topik tertentu.
- *Personal salience,* penonjolan pribadi relevansi kepentingan dengan ciri pribadi.
- *Favorability,* kesenangan pertimbangan senang atau tidak senang akan topik berita.

3. Untuk agenda kebijaksanaan, dimensi-dimensi:

- *Support* (dukungan) kegiatan menyenangkan bagi posisi suatu berita tertentu.
- *Likelihood of action* (kemungkinan kegiatan) kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diibaratkan.
- *Fredom of action* (kebebasan bertindak) nilai kegiatan yang mungkin dilakukan oleh pemerintah. (Effendy, 2003:28

1.5.2 Kerangka Konseptual

Perbedaan antara berita biasa *(news)* dan berita *feature (featured news)* terutama terletak pada tujuannya. Berita-berita biasanya semata-mata bertujuan memberikan informasi tentang kejadian biasa, sabaliknya *feature* yang menekankan unsur *human-interest* atau *human touch* boleh jadi ditulis sesuai dengan kaidah-kaidah baku penulisan berita-berita formal.

Merujuk pada pernyataan diatas, dalam penulisan *feature* diperlukan gaya bahasa yang berbeda dengan penulisan berita. Penulisan *feature* sebaiknya bisa melarutkan perasaan pembacanya atau pembaca merasa ikut merasakan apa yang terjadi dalam tuilisan tersebut, termasuk perasaan angin yang berhembus, wewangian parfum dan bisingnya suara knalpot.

Namun, penulisan *feature* pada dasarnya memiliki ketentuan yang sama dengan berita pada umumnya. Penulisan *feature* juga harus memperhatikan faktor keaktualitasan, kefaktualitasan serta kedekatan (*proximity*) dalam penyampaiannya.

Merujuk pendapat Keraf mengenai gaya bahasa dalam buku yang berjudul *Bahasa Jurnalistik* karangan Dr.AS Haris Sumadiria M.Si yang menyatakan, gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur berikut, yaitu kejujuran, sopan-santun dan menarik.

1. **Kejujuran** dalam bahasa, tulis Keraf, berarti kita mengikuti aturan-aturan, kaidah-kaidah yang benar dan baik dalam berbahasa. Pemakaian kata-kata yang kabur dan tak terarah, serta penggunanaan kalimat yang berbelit-belit, adalah jalan untuk mengundang ketidak jujuran, dalam penulisan beritanya wartawan Harian Umum Bandung Ekspres dalam Rubrik Xpresi selalu mengutamakan kejujuran dalam pembritaannya. Pembaca atau

penulis tidak menyampaikan isi pikirannya secara terus terang. Ia seolah-olah menyembunyikan pikirannya itu dibalik rangkaian kata yang kabur dan jaringan kalimat berbelit-belit.

2. **Sopan-santun**, adalah menghormati pembaca yang diajak bicara, khususnya pendengar atau pembaca. Rasa hormat dalam gaya bahasa dimanifestasikan melalui kejelasan dan kesingkatan. dalam penulisan beritanya wartawan Harian Umum Bandung Ekspres dalam Rubrik Xpresi selalu mengutamakan kata-kata atau tulisan sopan-santun dalam pembritaannya. Menyampaikan sesuatu secara jelas berarti tidak membuat pembaca atau pendengar memeras keringat untuk mencari tahu apa yang ditulis atau dikatakan. Kesingkatan sering jauh lebih efektif daripada jalinan yang berliku-liku. Kesingkatan dapat dicapai melalui usaha untuk mempergunakan kata-kata secara efisisien, meniadakan penggunaan dua kata atau lebih yang bersinonim longgar, menghindari *tautology* (kata-kata berlebihan), atau mengadakan repetisi yang tidak perlu.
3. **Menarik**, yaitu memunculkan rasa ingin tahu dan minat pembaca, antara lain mengandung keganjilan, memiliki unsur kedekatan *(proximity)* dengan pembaca secara geografis atau emosional, dalam penulisan beritanya wartawan Harian Umum Bandung Ekspres dalam Rubrik Xpresi selalu mengutamakan hal menarik dalam pembritaannya, mengandung human interest-menyentuh

emosi, menggugah perasaan, unsur humor atau membangkitkan simpati. (Micthel V.Charnley dalam Asep Syamsul,2003:35)

Peneliti juga akan menjelaskan gambaran teori yang digunakan dalam penelitian ini secara konseptual sesuai dengan Teori Agenda Setting, yaitu:

1. Variabel Media Massa

Variabel media massa atau efek media dapat diukur dengan membandingkan dua pengukuran. Peneliti menentukan batas waktu tertentu, mengklasifikasikan sesuai dengan jumlah waktu dan ruang yang digunakan dan menyusun Gaya Bahasa dalam rubrik *Xpresi* di Harian Umum Bandung Ekspres berdasarkan:

- Panjang : Berisi panjang dari gaya bahasa dalam rubrik *Xpresi* di Harian Umum Bandung Ekspres. .
- Penonjolan : Bentuk gaya bahasa rubrik *Xpresi* di Harian Umum Bandung Ekspres.
- Konflik : Cara Harian Umum Bandung Ekpres dalam menyajikan gaya bahasa dalam Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres

2. Variabel Antara

Agenda Media mempengaruhi agenda khalayak dan agenda khalayak dapat mempengaruhi media. Karena diantaranya terdapat stimulus yang saling berhubungan, seperti :

- Sifat stimulus : Menunjukan gaya bahasa yang terkandung dalam rubrik *Xpresi*, dan juga berita yang ada dalam rubrik *Xprsi* terasa langsung atau tidak langsung oleh pembaca. Berita yang ada pun akan bergantung pada letak geografis kejadian berita tersebut dengan pembaca, apakah

ada di sekitar lingkungan pembaca atau jauh dari lingkungan pembaca.

- Sifat khalayak : Menunjukan variabel-variabel psikososial termasuk data demografis, keanggotaan dalam sistem sosial, kebutuhan, sikap, diskusi interpersonal, dan terpaan media.

3. Variabel efek :

Hasil akhir dari agenda adalah efek. Dalam agenda setting terdapat dua efek, yaitu

- Efek langsung :
- Pengenalan : apakah rubrik *Xpresi* di Harian Umum Bandung Ekspres ada atau tidak dalam agenda khalayak.
- *Salince* : apakah semua rubrik *Xpresi* yang ada di Harian Umum Bandung Ekspres dianggap penting oleh khalayak.
- *Prioritas* : bagaimana gaya bahasa dalam rubrik *Xpresi* di Harian Umum Bandung Ekspres di rangking oleh responden dan apakah rangking itu sesuai dengan rangking media.
- Efek lanjutan :
- Persepsi : persepsi atau pengetahuan tentang peristiwa tertentu dan juga tindakan tertentu.
- Aksi : berupa tindakan lanjutan yang dilakuan individu setelah mendapatkan persepsi.

Dalam penulisan Rubrik Xpresi yang memang diperuntukan bagi para pelajar, wartawan sekaligus penulis yang menangani Rubrik Xpresi harus memiliki "jiwa" yang sama dengan sasaran pembacanya tersebut. Hal tersebut dilakukan agar, isi dari tulisan tersebut dapat mengenai emosi dari pembacanya.

Faktor menarik merupakan salah satu gaya bahasa dalam *feature* yang dapat menggugah keinginan masyarakat dalam membaca. Sesuatu dapat dikatakan menarik, jika tulisan tersebut dekat dengan kehidupannya sehari-hari atau sesuatu informasi yang sangat ingin diketahui. Walaupun bahasa yang dipergunakan dalam penulisannya "terkesan bebas", tetap saja factor kejuuran sangat penting dalam penulisan *feature*. Hal tersebut terkait dengan salah faktor dalam gaya bahasa, yaitu faktor sopan santun. Sopan santun, dalam hal ini terletak pada pemilihan bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mudah dimengerti oleh sasaran pembacannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, keberadaan Rubrik Xpresi di Harian Umum Bandung Ekspres menjadi bahasan yang penting untuk dianalisis, khususnya dalam penulisan gaya bahasanya. Analisis pada hakikatnya adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

Analisis isi tidak dapat diberlakukan pada semua penelitian sosial. Analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat, yaitu data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi

(buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuscript), ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut dan peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik.

Dalam hal ini syarat yang harus diperlukan dalam analisis isi, sudahlah terpenuhi, karena bahan-bahan terdokumentasi merupakan Rubrik Xpresi yang dapat dengan mudah didokumentasikan. Dalam segi metode pendakatanpun, telah terlengkapi.

1.6 Kontruksi Katagori

Tabel 1.1
Kontruksi katagori

Variabel	Indikator	Alat Ukur
Gaya Bahasa	**Kejujuran**	- **Benar** - **Baik**
	Sopan Santun	- **Singkat (efektif)** - **Jelas**
	Menarik	- **Terdapat Variasi (gaya hidup)** - **Terdapat Unsur Humor** - **Menciptakan Daya Hayal Pembacanya**

Sumber : Romli, 2004: 62

1.7 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif disebut juga sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filasafat tertentu, pengumpulan data berdasarkan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Jalaludin Rakhmat metode deskriptif adalah:

> "Suatu metode penelitian yang berusaha melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secra factual dan cermat. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi actual secara rincin yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi" (Rakhmat, 2000:25).

Metode deskriptif yang peneliti lalukan bertujuan untuk menganalisa Rubrik Xpresi di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari Gaya Bahasa.

Penelitian ini juga menggunakan tekhnik analisis isi. Analisis isi adalah sebuah metode persuasif yang menghasilkan fakta-fakta terpercaya dan dapat direplikasi atau diulang. Analisis isi juga dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi diantaranya surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita, foto dan lain sebagainya.

Secara umum analisis isi berupaya mengungkap berbagai informasi di balik data yang di sajikan di media atau teks. Analisis isi dapat di definisikan

sebagai teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks. “isi” dalam hal ini dapat berupa kata, arti (makna), gambar, simbol, ide, tema, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan (Neuman, 2003).

1.8 Populasi dan Sampel Penelitian

1.8.1 Populasi Penelitian

Keseluruhan objek atau fenomena yang diteliti disebut populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Rubrik Xpresi Bulan Maret 2011. Berdasarkan data yang akan diperoleh Peneliti, jumlah Rubrik Xpresi Bulan Maret 2011 terdapat **25** Rubrik.

> ‘’Unit analisis yang dipelajari adalah populasi *(population)* juga disebut *universum*, *universe* dan *universe of discourse.* Populasi adalah jumlah total di seluruh unit/ elemen dimana penyelidik tertarik. Populasi adalah seluruh unit-unit yang darinya sampel dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang/ sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri-ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua’’
>
> (Silalahi, 2006:233).

1.8.2 Sampel Penelitian

Menurut Jalaludin Rakhmat sampel adalah bagian yang diamati atau diteliti (Rakhmat, 2000:78). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berita di Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekpres Bulan Maret 2011. Untuk penarikan sampelnya digunakan *purposive sampling*. Di mana sampel tidak di ambil semuanya melainkan sampel diambil

dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2007 : 70), Karena memang dalam bulan Maret 2011 Rubrik Xpresi terdapat 25, akan tetapi sampel tidak diambil semuanya melainkan sampel di ambil 6 rubrik xpresi, dengan pertimbangan menarik, unik, yang tentunya terdapat unsur Gaya Bahasa.

Berikut adalah tabel sampel penelitian yang akan peneliti analisa Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres terhitung dari tanggal 14 sampai dengan 19 Maret 2011.

Tabel 1.2
Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres

No	Hari & tanggal	Judul Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres
1	SENIN, 14 MARET 2011	• Gengsi Minta Maaf, Ngk Banget Deh.
2	SELASA, 15 MARET 2011	• Nyoba Hipnotis Mau Ngk Ya.
3	RABU, 16 MARET 2011	• Pilih Nabung Atau Jajan Ya.
4	KAMIS, 17 MARET 2011	• Tugas Kelompok di Kerjakan Sendiri, Tapi ada Untungnya Sih.
5	JUMAT, 18 MARET 2011	• Bahan-bahan alami berguna Buat kecantikan Loh.
6	SABTU, 19 MARET 2011	• Punya Kesamaan Dengan Teman Dekat, Kalo kuliah Bareng Juga Ngk Ya.

Sumber : HU Bandung Ekpres, Maret 2011

Peneliti mengunakan *purposive sampling* karena ingin mengetahui apakah penelitian pada isi Rubrik Xpresi di Harian Umum Bandung Ekspres telah sesuai dengan Gaya Bahasa, yang menjadi tolak ukur layak tidaknya sebuah berita feature di muat.

Dalam penelitian ini peneliti mengunakan uji reliabilitas koding yang bertujuan agar penelitian ini menjadi objektif dan sistematis. Peneliti menggunakan perhitungan dengan koefesien korelasi kontingensi, yang digunakan untuk mengkatagorikan data nominal.

Dalam penelitian ini peneliti mengunakan uji reliabilitas koding yang bertujuan agar penelitian ini menjadi objektif dan sistematis. Peneliti menggunakan perhitungan dengan koefesien korelasi kontingensi, yang digunakan untuk mengkatagorikan data nominal.

- Koefesien korelasi kontingensi ini disimbolkan "C". Dengan rumus sebagai berikut : (Hasan, 2003:241)

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

x^2 = Nilai kuadrat menghitung setiap variabel

n = ukuran sampel dalam tabel

(1-C) x 100% = menghitung kesepakatan koding

- Untuk Chi-Kuadrat (x^2) dihitung dengan rumus :

$$x^2 = \frac{\sum (fo - fh)^2}{fh}$$

Rumus chi kuadrat digunakan untuk menghitung adannya hubungan.

(Sanapiah faisal, 2007:241)

Untuk mengetahui tinggi rendahnya kesepakatan yang terjadi diantara pengkodingan, maka peneliti menggunakan penafsiran koefesien yaitu:

0% - 20% = korelasi yang rendah sekali

20% - 40% = korelasi yang rendah tapi ada

40% - 70% = korelasi yang sedang

70% - 90% = korelasi yang tinggi

90% - 100 = korelasi yang tinggi sekali (Surakhmad,2004:32)

Pengkoding berjumlah tiga orang yang terdiri dari, Redian Tandiana bekerja sebagai Wartawan sekaligus Redaktur Harian Umum Bandung Ekpres, Satrio Wibowo salah satu siswa pasundan dua (pembaca), dan peneliti Gino Yugiman, dengan pertimbangan agar peneliti bisa lebih mengetahui tentang apa yang akan diteliti, sehingga hasil yang telah dicapai oleh kedua pelaku koding dapat diperkuat oleh hasil dari peneliti sendiri. Pengkodingan dilakukan untuk memperoleh kesepakatan terhadap alat ukur yang telah diterapkan dalam konstruksi kategori.

1.9 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab baik secara tatap muka maupun via telpon. Untuk mendapatkan data yang jelas dan terpercaya dari pihak yang terkait atau responden terpilih, adapun jenis wawancara yang dipilih adalah *"Opinion Interview"*, yakni wawancara yang bertujuan untuk mengungkapkan pendapat untuk dijadikan data serta untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peneliti.

"Wawancara menurut Sudjarwo pada bukunya yang berjudul Metode Penelitian Ilmiah bahwa wawancara adalah proses memperoleh data untuk tujuan tertentu peneliti dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan yang di wawancara". **(**Sudjarwo, 2001: 75).

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan salah satu pihak atau redaktur pelaksana di Harian Umum Bandung Ekspres.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi pada aktivitas manusia memberi data bagi peneliti mengenai perilaku konsumen dan proses sosial, ketika orang-orang menjalankan peran dalam dunia realitas sosialnya. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tindakan-tindakan sadar, juga tindakan-tindakan yang dianggap terjadi secara otomatis, namun jarang diungkapkan atau diartikulasikan oleh partisipan walaupun mereka berpartisipasi dalam tindakan tersebut.

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan dilakukan (Riduwan, 2002: 30).

3. Lembar Koding

Cara untuk mengumpulkan data, informasi, dan teknik analisis isi. Analisis isi pada dasarnya merupakan suatu tata cara

menyandi (koding) pernyataan agar diperoleh ciri-ciri tertentu melalui penyusuna konstruksi katagori untuk kemudian menelaah dan memaparkannya.

4. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah suatu cara untuk mendapatkan data atau mengumpulkan informasi melalui buku-buku atau dokumen-dokumen ilmiah yang tersedia sebagai rujukan atau referensi untuk mendapatkan atau mendukung masalah yang akan diteliti.

Dalam buku *The Intrepretation of Documents and Material Culture* mengatakan bahwa dokumen yang pernah dihasilkan seseorang dapat menjadi sumber penting dalam bukti tambahan maupun bukti utama riset. Dokumen perusahaan akan menunjukan bagaimana sebuah perusahaan memandang tindakan, prestasi dan dan orang-orang di masa lalu maupun masa kini. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dan mengumpulkan informasi melalui literatur dari Harian Umum Bandung ekspres untuk mendukung proses penelitian yang diteliti.

5. Penelusuran online.

Penelusuran *online* merupakan tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi *online*

yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertangggung jawabkan secara akademis. (Bungun, 2008 : 48)

1.10 Teknik Analisa Data

Teknik penelitian yang digunakan adalah **analisis isi** *(content analysis).* M. Antonius Birowo dalam bukunya *Metode Penelitian Komunikasi Teori dan Aplikasi*, menyatakan bahwa "Analisis isi mengedepankan penyajian data secara terstruktur serta memberikan gambaran terinci tentang objek penelitian berupa pesan komunikasi." (Birowo, 2004 : 146).

Menurut Jalaluddin Rakhmat "analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang." (Rakhmat, 2004 : 89).

Rahkmat dalam bukunya analisis isi, ada 4 tahapan metodologis yang digunakan dalam teknik analisis isi yaitu :

1. Pemilihan satuan analisis adalah satuan penelitian yang dapat berupa kata, pernyataan, kalimat, paragraph atau seluruh artikel. Jawabannya harus berkaitan dengan tujuan penelitian.
2. Konstruksi katagori adalah mendefinisikan lambang-lambang yang relevan dengan memperhatikan :
    - Katagori khusus berkaitan dengan tujuan penelitian
    - Katagori harus bersifat fungsional
    - Sistem katagori harus dipakai

3. Penarikan sampel untuk memastikan bahwa sampel mewakili populasi yang dimaksud.
4. Realibitas koding yaitu realibitas berarti kosistensi klasifikasi sehingga dapat diartikan bahwa rehabilitas koding yaitu bagaimana mencari kesepakatan antara koding terhadap katagori yang ditentukan terlebih dahulu agar tidak terjadi kekeliruan dalam penelitian.

Dalam menyajikan berita seorang wartwan harus memahami sebuah peristiwa yang akan ditulisnya agar dapat dipahami dan dapat dimengerti oleh pembacanya. Untuk mengetahui seperti apa penyajian isi berita Rubrik Xpresi Harian Umum Bandung Ekspres. Maka, peneliti menggunakan uji reliabilitas yang bertujuan agar penelitian ini menjadi objektif dan sistematis.

1.11 Lokasi dan waktu penelitian

1.11.1 Lokasi penelitian

Tempat atau lokasi yang menjadi objek peneliti adalah PT. Bandung Ekspres, Alamat Redaksi dan pemasaran: Jl Soekarno Hatta No 627 Bandung
Telp (022) 7302838/7311949 Fax (022) 7316634

1.11.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu terhitung dari bulan Februari 2011 sampai dengan Juli 2011. Untuk lebih memperjelas waktu kegiatan dalam penelitian ini peneliti telah menyusunnya kedalam bentuk tabel.

Tabel 1.3

Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	Maret 2011				April 2011				Mei 2011				Juni 2011				Juli 2011			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																				
	Pengajuan Judul		■	■																	
	Acc judul				■																
	Pengajuan Persetujuan Pembimbing					■															
	Bimbingan							■	■	■	■	■									
	Seminar UP								■												
2	Pelaksanaan																				
	Bimbingan BAB I							■	■												
	Bimbingan BAB II									■	■	■	■								
	Bimbingan BAB III									■	■	■	■								
	Bimbingan BAB IV													■	■	■	■	■	■		
	Bimbingan BAB V													■	■	■	■	■	■		
3	Penelitian Lapangan										■	■	■	■	■	■	■	■	■		
	Proses Koleksi Data														■	■	■	■	■		
	Pengolahan Data														■	■	■	■	■		
4	Penyelesaian Laporan																				
	Penyusunan Seluruh Draft Skripsi																	■	■		
5	Sidang Kelulusan																			■	■

Sumber : Peneliti, Maret 2011

1.12 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi atas lima bab dan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian (meliputi; maksud penelitian, tujuan penelitian), kegunaan penelitian (meliputi; kegunaan teoritis, kegunaan praktis), kerangka pemikiran (meliputi: kerangka teoritis, kerangka konseptual), konstruksi kategori, Metode Penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian (meliputi: lokasi penelitian, waktu penelitian), sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Mencakup tentang tinjauan mengenai komunikasi (meliputi: definisi komunikasi, unsur-unsur komunikasi, . tujuan komunikasi, komunikasi massa dan karakteristik komunikasi massa), tinjauan mengenai media massa, tinjauan mengenai surat kabar (meliputi: definisi surat kabar, ciri-ciri surat kabar, fungsi surat kabar), tinjauan tentang berita dan rubrik (meliputi: pengertian berita, pengertian rubric), tinjauan berita feature, (meliputi: ciri-ciri berita feature, unsur feature), tinjauan mengenai Gaya Bahasa (meliputi: pengertian gaya bahasa, gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertauatan dan gaya bahasa perulangan.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Mencakup tentang sejarah Harian Umum Bandung Ekspres, Sejarah Bagian Redaksi HU Bandung Ekspres, Visi dan Misi Harian Umum Bandung Ekspres, Profil perusahaan, Struktur Organisasi Redaksi Harian Bandung Ekspres, Struktur perusahaan *job description* Redaksi Harian Umum Bandung Ekspres, Rubrik-rubrik di Harian Umum Bandung Ekspres.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uraian dari hasil penelitian berdasarkan penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan yang terdapat dalam identifikasi masalah dan tujuan peneliti, dan data lapangan yang terkumpul, mencakup tentang data penelitian, uji reliabilitas koding (meliputi: koding kejujuran, koding sopan-santun, dan koding menarik), analisis Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Mencakup tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang ada pada identifikasi masalah, saran untuk instansi tempat dilakukannya penelitian, dan saran bagi para peneliti selanjutnya.